



Journal of Human And Education

Volume 3, No. 4, Tahun 2023, pp 404-409

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pengembangan Produk Wirausaha Mahasiswa PG-PAUD Di Mata Kuliah Entrepreneurship PAUD

Adnan¹, Ramayani², Chandra Apriansyah³

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Buton^{1,2}

Universitas Panca Sakti Bekasi³

Email: adnan9450@gmail.com¹, raniramayani82@gmail.com²

chandraapriansyah1@gmail.com³

Abstrak

Fakta empiris menunjukkan bahwa jumlah lulusan perguruan tinggi dari waktu ke waktu mengalami kenaikan yang signifikan, sedangkan daya serap pasar kerja sangat kecil. Akibatnya angka pengangguran terbuka di Indonesia cukup tinggi yaitu mencapai angka 9-10 % dan termasuk di dalamnya adalah penganggur terdidik alumni perguruan tinggi. Untuk mengatasi tingginya pengangguran terdidik tersebut maka dipandang perlu menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Sebagai bagian dari program Kampus Merdeka dalam pengembangan wirausaha baru, maka Kemendikbud mendorong mahasiswa untuk menjadi bangsa yang mandiri dengan memberikan peluang usaha yang berguna bagi mahasiswa setelah menyelesaikan masa studinya. Sasaran dari program ini adalah mahasiswa PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Buton sebagai penyelenggara pendidikan yang masih aktif. Mereka yang telah ikut berpartisipasi pada program mata kuliah Entrepreneurship pendidikan guru anak usia dini dan tercantum pada pangkalan data pendidikan tinggi. Jumlah mahasiswa yang ikut berpartisipasi adalah 13 orang mahasiswa. Kelompok tersebut diharapkan sudah memiliki bekal kegiatan wirausaha yang sudah dirintis sebelumnya.

Kata kunci: *Wirausaha, Produk, Pengembangan.*

Abstract

Empirical facts show that the number of university graduates has increased significantly over time, while the absorption capacity of the job market is very small. As a result, the open unemployment rate in Indonesia is quite high, reaching 9-10 % and this includes the educated unemployed, university alumni. To overcome the high level of educated unemployment, it is deemed necessary to foster entrepreneurship among students. As part of the independent campus program in developing new entrepreneurs, the ministry of education and culture encourages students to become independent nations by providing useful business opportunities for students after completing their studies. The target of this program is PG-PAUD students at Muhammadiyah University of Buton as active education providers. Those who have participated in the entrepreneurship course program for early childhood teacher education and are listed in the higher education database. The number of students who participated was 13 students. It is hoped that this group will already have provisions for entrepreneurial activities that have been initiated previously.

Keywords: *Entrepreneurship, Products, Development*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2025-2030 Indonesia akan mendapat bonus demografi, yakni suatu keadaan dengan jumlah penduduk produktif lebih besar daripada jumlah penduduk muda dan lanjut usia (lansia). Penduduk usia produktif yang tidak memiliki kesempatan kerja akan menjadi malapetaka bagi negara. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang berlimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban (Astuti et al., 2019).

Perguruan tinggi baik negeri atau swasta selain dituntut menguasai keilmuan sesuai bidangnya, juga dituntut dapat menguasai teknologi terkini serta memiliki soft skill yang baik sehingga mampu bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lain baik dalam maupun luar negeri. Untuk dapat memenangkan persaingan mendapatkan pekerjaan, lulusan hendaknya mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain, hal ini bisa dicapai apabila perguruan tinggi tersebut membekali mahasiswa dengan jiwa wirausaha. Kualitas lulusan juga ditentukan dari ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk mengembangkan jiwa wirausaha (Yusuf Sukman, 2017).

Salah satu cara untuk menekan angka pengangguran yang cukup tinggi di kalangan lulusan terdidik adalah dengan jalan menumbuhkan minat berwirausaha sedini mungkin. Minat berwirausaha ini dapat ditumbuhkan melalui jalur pendidikan kewirausahaan, dengan adanya pembelajaran kewirausahaan, mahasiswa khususnya diharapkan mampu mengurangi tingginya angka pengangguran, khususnya dari kalangan alumni mahasiswa PG-PAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Buton. Pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan spirit dan mengembangkan skill serta knowledge di kalangan mahasiswa agar mereka punya bekal setelah lulus nantinya.

Pada program mata kuliah Entrepreneurship PAUD, mahasiswa PG-PAUD dibekali keterampilan kewirausahaan (entrepreneurship) sehingga mereka akan memiliki keberanian untuk mengambil resiko seperti mendekati pemodal untuk bekerja sama membuka workshop, menjadi mahasiswa wirausahawan yang memiliki keberanian mengambil resiko, melihat kesempatan, dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain. Minat berwirausaha merupakan kecenderungan hati dari dalam diri individu yang mempunyai keberanian dan keinginan menciptakan suatu bidang usaha melalui ide-ide kreatif, inovatif, kemudian merencanakan, mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya untuk mencapai tujuan, serta dapat melihat peluang yang ada dan mampu mengelolanya dengan cara bekerja keras, semangat yang tinggi karena minat wirausaha harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha. (Pujiastuti & Filantrovi, 2018).

Meredith (1998) secara spesifik melihat entrepreneur sebagai orang yang berhasil menikmati pekerjaan, dan berdedikasi penuh terhadap apa yang dilakukannya, mengubah pekerjaan berat menjadi pekerjaan menggairahkan, menarik dan memberi kekuasaan. Lebih lanjut Meredith (1998) menambahkan bahwa wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan melihat dan mengevaluasi peluang-peluang bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan darinya dan mengambil tindakan secara tepat untuk meraih kesuksesan.

Pada definisi lain kewirausahaan menurut Sukidjo mencerminkan semangat, sikap, dan perilaku sebagai teladan dalam keberanian mengambil resiko yang telah diperhitungkan berdasar atas kemauan dan kemampuan sendiri. Orang yang memiliki sikap-sikap tersebut dikatakan sebagai wiraswasta atau wirausaha. Apa yang dilakukan seorang wirausahawan merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan.

Keberhasilan tersebut akan sangat ditentukan oleh motivasi berprestasi, berorientasi pada keuntungan, kekuatan dan ketabahan/keuletan berusaha, kerja keras, enerjik, dan inisiatif. Lebih lanjut Hunger dan Wheelen mengemukakan bahwa mengambil risiko dicirikan oleh seseorang (wirausahawan) yang harus mengetahui peluang kegagalan (di mana sumber kegagalan dan seberapa besar peluang kegagalan), sehingga risiko dapat dikurangi, (Ranto, 2016).

Berdasarkan beberapa definisi tentang kewirausahaan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan akan melibatkan pembentukan sikap (attitude), pengembangan keterampilan (skill), dan pembekalan pengetahuan (knowledge). Dengan kata lain, kewirausahaan merupakan potensi yang dimiliki seseorang untuk dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan dalam bentuk pengalaman, tantangan, dan keberanian untuk mengambil resiko dalam bekerja dan/atau menciptakan pekerjaan.

Secara garis besar kenapa mahasiswa harus berwirausaha dan kenapa juga kita harus berwirausaha sebagai berikut : (1) menumbuhkan motivasi kewirausahaan di kalangan mahasiswa, (2) membangun sikap mental wirausaha , (3) meningkatkan kecakapan dan keterampilan para mahasiswa khususnya "sense of business "(Wibowo, 2017). Dalam program ini setiap perguruan tinggi mempunyai peluang untuk mengelola program kewirausahaan dengan melibatkan dosen pendamping yang mempunyai pengalaman berwirausaha. Dosen pendamping memberikan pembinaan kepada mahasiswa melalui pendampingan usaha, memberikan pelatihan manajemen usaha dan kegiatan lainnya yang relevan dan bertujuan menghasilkan wirausaha dari kalangan mahasiswa secara mandiri dengan berbasis sains dan teknologi.

Target dari kegiatan ini diantaranya mahasiswa sebagai pelaku usaha mampu meningkatkan keterampilan terutama dalam menciptakan hasil produk atau usaha yang sesuai dengan disiplin ilmu yang ditempuh. Dalam upaya menciptakan pelaku usaha baru yang dapat mandiri serta berbasis iptek, diharapkan mahasiswa pelaku usaha harus linear dengan program studi yang diampu mahasiswa. Sebagian mahasiswa terutama di Indonesia, ingin memiliki usaha sampingan untuk menambah pemasukan. Selain untuk menambah pemasukan, membantu mengurangi beban orang tua (Name et al., 2021). Ada juga mahasiswa yang ingin berwirausaha untuk menambah "uang jajan". Ada mahasiswa yang membuka lapangan kerja, membuka toko, menjual pakaian online hingga berjualan gorengan di kampus.

METODE

Subjek yang diambil dalam kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa PG PAUD Kelas C Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton yang sedang memprogramkan Mata Kuliah Enterpreneurship sejumlah 30 orang mahasiswa. Metode yang diterapkan dalam pengabdian antara lain:

- (1) Menumbuh kembangkan iklim dan budaya kewirausahaan, khususnya di kalangan mahasiswa dengan menyelenggarakan seminar kewirausahaan (Nugraha et al., 2021). Kegiatan ini meliputi pendampingan kewirausahaan.
- (2) Pendampingan kepada mahasiswa yang mempunyai ide/jenis kegiatan kewirausahaan yang akan dilakukan (Sholeh & Yusuf, 2020). Aktivitas ini dilakukan dengan memberi kesempatan kepada mahasiswa mengajukan ide dan proposal untuk mengikuti program pendampingan kewirausahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa yang telah mengikuti proses pembelajaran akhirnya memahami tujuan profesional dari seorang entrepreneur dan menyatakan siap untuk menjadi seorang entrepreneur yang peduli terhadap sesama dan lingkungan. Mereka pada umumnya menyatakan tekadnya untuk membangun usaha yang menjawab persoalan sosial ekonomi dan pendidikan di masyarakat kelak kemudian hari.



Gambar 1. Dosen dan Mahasiswa mendemonstrasikan hasil kegiatan

Kreativitas usaha yang dirancang oleh mahasiswa berfokus kepada produk barang seperti, makanan, alat permainan edukatif, kerajinan, dll. Selama kegiatan pengabdian ini tim mahasiswa didampingi oleh dosen pendamping masing-masing yang sebelumnya telah dipilih oleh mahasiswa, dosen pendamping ini sejatinya memberikan arahan dan bimbingan terkait rancangan produk yang akan dilakukan oleh mahasiswa berupa ide kreativitas yang dirancang.



Gambar 2. Salah satu produk yang telah dikemas

Salah satu indikator keberhasilan dari program pengabdian ini adalah semangat berwirausaha berbasis keilmuan, karena kompetensi tersebut juga bagian dari keahlian yang harus dimiliki mahasiswa, kuantitas dan kualitas mahasiswa berwirausaha dan bertambahnya unit bisnis mahasiswa sebagai dampak dari semangat berwirausaha (Kusuma & Handayani, 2023).



Gambar 3. Mahasiswa menunjukkan hasil pekerjaan



Gambar 4: Kegiatan Wirausaha Mahasiswa

Dalam rencana mereka yang akan datang sebagian ada yang berminat bekerjasama dengan keluarga atau teman untuk membangun usaha yang dirancang. Melalui pendidikan kewirausahaan yang baik akan memberikan peluang tumbuh dan berkembangnya potensi kreativitas dan inovasi peserta didik. Nilai-nilai kewirausahaan akan menjadi karakteristik peserta didik yang dapat digunakannya dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya (et al., 2020). Pada akhirnya pribadi yang memiliki karakter kreatif, inovatif, bertanggung jawab, disiplin dan konsisten akan mampu memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah sosial ekonomi dan pendidikan yang ada di Indonesia.

SIMPULAN

Proses pendidikan di perguruan tinggi tentunya tidak hanya membekali mahasiswa dengan ilmu pengetahuan atau teknologi tetapi juga memberikan pengetahuan yang terkait dengan kewirausahaan. Perguruan Tinggi sudah seharusnya menciptakan atmosfer yang dapat mendorong sikap mandiri bagi civitas akademika. Upaya untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha yang dilaksanakan dalam program Kampus Merdeka, Merdeka Belajar adalah dengan mengoptimalkan pengetahuan yang dimiliki selama proses perkuliahan. Dengan berwirausaha pada bidang ilmu yang ditekuni, diharapkan mahasiswa tetap dapat fokus dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., Wasidi, & Sinthia, R. (2019). ISSN 2599-1221 (Cetak) ISSN 2620-5343 (Online) https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia. *Jurnal Consilia*, 2(1), 66–74. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia
- Kusuma, A. S. H. M., & Handayani, B. S. (2023). *Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan dalam Mendukung Pemberdayaan Soft Skill Biopreneurship Mahasiswa Pendidikan Biologi*. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i2.4431>
- Name, C., Name, T., Revd, R. T., Lungile, L., World Economic Forum, Fitzpatrick, T., Modeling, L. M., Measurement, F., Snowrift, O. N., Environmental, A. R., Regional, S. S., Power, E., Limited, G. C., Influence, T. H. E., Snow, O. F., On, F., Around, S., Embankment, T. H. E., Wind, I. N., ... End, F. Y. (2021). No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.
- Nugraha, D., Maulana, M., Irawati, R., Karlina, D. A., & Gardana, G. (2021). Entrepreneurship Corner: Implementasi Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Kewirausahaan (PKM-K). *DEDIKASI: Community Service Reports*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v3i1.50656>
- Pujiastuti, Y., & Filantrovi, E. W. (2018). Gambaran Minat Kewirausahaan Mahasiswa (Studi terhadap Mahasiswa STIE Bank BPD Jateng). *Jurnal Manajemen*, 15(2), 169–180.
- Ranto, dwi wahyu pril. (2016). Membangun Perilaku Entrepreneur Pada Mahasiswa Melalui Entrepreneurship Education. *Jbma*, 3(1), 79–86.

- Sholeh, M., & Yusuf, M. (2020). Dampak Positif Kegiatan Program Pengembangan Kewirausahaan sebagai Upaya Meningkatkan Daya Minat Kewirausahaan bagi Mahasiswa. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 132-138. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i2.2563>
- Siregar, G., Andriany, D., Bismala, L., & Putra, Y. A. (2020). Model Sinergi Kelembagaan Dalam Peningkatan Kewirausahaan Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(2), 132-141. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i2.5620>
- Wibowo, A. (2017). *Dampak Pendidikan Kewirausahaan bagi Mahasiswa*. 1(1), 1-14.
- Yusuf Sukman, J. (2017). «Эпидемиологическая безопасность» Title. *Вестник Росздравнадзора*, 4(1), 9-15.